

**THE IMPLEMENTATION OF VISUALIZATION AUDITORY
KINESTETHIC (VAK) LEARNING APPROACH TO IMPROVE
SCIENCE ACHIEVEMENT OF FIFTH GRADE
STUDENTS OF SDN 181 PEKANBARU**

Desra Wahyuni, Mahmud Alpusari, Eddy Noviana

desrawahyuni94@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No. Hp. 085274999268

Primary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research was held because of the low of science achievement of fifth grade students of SDN 181 Pekanbaru. KKM (success criteria) assigned is 78 in the school. The class consist of 37 students, who reached the KKM was just 14 students (37,84%). Whereas students who have not yet reached the KKM was 23 students (62.16%). Class average value was 58.91. To solve these problems then researcher implement the learning approach of VAK. The purpose of this research is to improve the science (IPA) learning achievement of fifth grade students of SDN 181 Pekanbaru with the implementation of the learning approaches of VAK. The research results obtained basic score of average value was 58.91. Its increased 24.78% become 73.51 in cycle I. The average value of the students increased become 41.13% (83.14) In cycle II. On a base score of classical success learn IPA students is 37.84% (not succes) on cycle I. After the implement of VAK learning approach success studied classical students rose become 59.46% (not success) and success of classical learning of students increased become 89.19% (success) in cycle II. The activity of the teacher in the first meeting of the cycle I was 62.50% by enough category. The second meeting was increased become 75.00% by enough category. And at the third meeting of the cycle I rose become 81.25% with good categories. At the first meeting of the cycle II teacher activity increased to 87.50% by category. At the second meeting increased become 93.75% by category. The activity of the students at the first meeting of the cycle I was 56.25% by less category. In The second meeting increased become 62.50% with enough categories, and at the third meeting of the cycle I increased become 81.25% with good categories. At the first meeting of the cycle II activity of students increased become 87.50% by very good category. At the second meeting increased become 93.75% by very good category. From this research it can be concluded that by the implementation of visualization auditory kinestethic (vak) learning approach can improve science achievement of fifth grade students of SDN 181 Pekanbaru.*

Keywords: *VAK Approach, learning achievement science*

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTETHIC (VAK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 181 PEKANBARU

Desra Wahyuni, Mahmud Alpusari, Eddy Noviana

desrawahyuni94@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
No. Hp. 085274999268

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 78. Dari 37 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 14 orang siswa (37,84%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 23 orang siswa (62,16%) dengan nilai rata-rata kelas 58,91. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran VAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 58,91 meningkat pada siklus I sebesar 24,78% menjadi 73,51. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 41,13% menjadi 83,14. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 37,84% (tidak tuntas). Setelah diterapkan pendekatan pembelajaran VAK pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 59,46% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 89,19% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 62,50% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 56,25% dengan kategori kurang. pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru.

Kata kunci: Pendekatan VAK, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar. IPA adalah pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya suatu kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dalam alam disekitarnya, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan IPA di SD, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran. Jika seorang guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan berhasil. Berdasarkan uraian di atas bahwa peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar siswa yang baik menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dengan Ibu Desnelti, selaku wali kelas V SDN 181 Pekanbaru, diperoleh informasi yang dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan IPA Semester 1 Tahun Pelajaran 2016 / 2017

| No | Jumlah Siswa | KKM | Kriteria Ketuntasan | | Nilai Rata-Rata Kelas |
|----|--------------|-----|----------------------|----------------------|-----------------------|
| | | | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) | |
| 1 | 37 | 78 | 14 siswa (37,84%) | 23 siswa (62,16%) | 58,91 |

Sumber : Guru kelas V SDN 181 Pekanbaru Kecamatan Tampan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2016 / 2017 rendah dari KKM. Hal ini disebabkan oleh : 1) Penyajian guru dalam menyajikan materi pelajaran kurang menarik, 2) Guru jarang menggunakan pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran IPA, 3) Guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran, 4) Guru jarang mengkombinasikan tiga gaya pemerolehan informasi pada siswa.

Dimana hal ini dapat dilihat dari gejala siswa antara lain: 1) Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan belum diterima oleh siswa secara optimal, 2) Siswa terlihat pasif dan kurangnya keberanian mengajukan pertanyaan ataupun pendapat saat guru menjelaskan materi, 3) Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang disajikan guru sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dengan materi pelajaran.

Dari permasalahan di atas, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK, pendekatan VAK merupakan pendekatan pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara melihat (*visual*), mendengar (*auditori*), gerak atau sentuhan (*kinestethic*) (DePorter,dkk., 2007:112). Karena, siswa pada umumnya belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar) dan *kinestethic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan). Melalui optimalisasi alat indera, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar untuk menambah kekuatan mencari, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya, sehingga siswa akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Visualization Auditory Kinestethic* (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 181 Pekanbaru“.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 181 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017, sebanyak 37 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Desnelti, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran VAK. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari :tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPA yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran VAK mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian mengenai aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan atau observasi yang mengacu pada pendekatan pembelajaran VAK. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ngalim Purwanto (2009:102)

Keterangan :

NP = Nilai persen aktivitas guru yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru/ siswa

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat di lihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

| Interval | Kategori |
|----------------|---------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 76-85 | Baik |
| 60-75 | Cukup |
| 55-59 | Kurang |
| Kurang dari 54 | Kurang sekali |

Ngalim Purwanto (2009:102)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar

Hasil belajar secara individu diperoleh dengan menilai ulangan harian siklus I dan siklus II. Apabila siswa mendapatkan skor di atas 78 maka siswa dinyatakan tuntas, dan sebaliknya apabila siswa mendapatkan skor dibawah 78 maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk menghitung hasil belajar dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ngalim Purwanto (2009:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Rata-rata Hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Nana Sudjana : 2009})$$

Ket: X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

c. Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu ketuntasan belajar dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut 85% dari seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 78. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Daryanto, 2011:192)

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar IPA dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib 2011: 53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk lima kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS)

sebanyak lima kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk lima kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak lima kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak lima kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 181 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

| No | Aktivitas Guru | Pertemuan siklus | | | | |
|----|----------------|------------------|--------|--------|-------------|-------------|
| | | Siklus I | | | Siklus II | |
| | | P 1 | P2 | P3 | P 1 | P2 |
| 1 | Jumlah Skor | 10 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 2 | Persentase | 62,50% | 75,00% | 81,25% | 87,50% | 93,75% |
| 3 | Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Sangat Baik | Sangat baik |

Dari tabel 3. di atas, dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan VAK mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan satu skor yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 10 dengan persentase 62,50% termasuk kategori cukup, pertemuan ke dua siklus I skor 12 dengan persentase 75,00% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke tiga siklus I mengalami peningkatan dengan skor 13 dengan persentase 81,25% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu skor yang diperoleh adalah 14 dengan persentase 87,50% termasuk kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, skor yang diperoleh adalah 15 dengan persentase 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Guru sudah terbiasa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran VAK di dalam kelas, selain itu guru juga bisa mengkondisikan suasana kelas sehingga kegiatan yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan rencana.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. Berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

| No | Aktivitas Siswa | Pertemuan siklus | | | | |
|----|-----------------|------------------|--------|--------|-------------|-------------|
| | | Siklus I | | | Siklus II | |
| | | P 1 | P2 | P3 | P 1 | P2 |
| 1 | Jumlah Skor | 9 | 10 | 13 | 14 | 15 |
| 2 | Persentase | 56,25% | 62,50% | 81,25% | 87,50% | 93,75% |
| 3 | Kategori | Kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat diketahui persentase dan skor aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan VAK mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan satu skor yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 9 dengan persentase 56,25% termasuk kategori kurang, pertemuan ke dua siklus I skor 10 dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan ke tiga siklus I mengalami peningkatan dengan skor 13 dengan persentase 81,25% kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan satu skor yang diperoleh adalah 14 dengan persentase 87,50% termasuk kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, skor yang diperoleh siswa adalah 15 dengan persentase 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa didapatkan guru dari hasil ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II melalui pendekatan pembelajaran VAK di kelas V SDN 181 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel 5. berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 181 Pekanbaru

| No | Data | Jumlah siswa | Rata-rata |
|----|------------|--------------|-----------|
| 1 | Skor Dasar | 37 | 58,91 |
| 2 | UH I | 37 | 73,51 |
| 3 | UH II | 37 | 83,14 |

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 58,91 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK menjadi 73,51 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sehingga rata-rata didapat adalah 83,14. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dilihat dari perubahan cara belajar siswa yang aktif dan lebih kreatif dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78. Berdasarkan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya setelah diterapkan pendekatan pembelajaran VAK di kelas V SDN 181 Pekanbaru dapat dilihat ketuntasan klasikal pada tabel 6. di bawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Klasikal

| No | Tahapan | Jumlah Siswa | Tidak Tuntas | Tuntas | Klasikal |
|----|------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| 1 | Skor Dasar | | 23 (62,16%) | 14 (37,84%) | Tidak Tuntas |
| 2 | Siklus I | 37 | 15 (40,54%) | 22 (59,46%) | Tidak Tuntas |
| 3 | Siklus II | | 4 (10,81%) | 33 (89,19%) | Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar yang diperoleh hanya 14 (37,84%) siswa yang tuntas dan 23 (62,16%) siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas V SDN 181 Pekanbaru. Setelah penerapan pendekatan pembelajaran VAK pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, siswa yang tuntas yaitu sebanyak 22 (59,46%) siswa dan 15 (40,54%) orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 15 orang siswa yang belum tuntas hal ini disebabkan masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Ketuntasan klasikal pada siklus I ini dinyatakan tidak tuntas dengan klasikal hanya 22 (59,46%), sedangkan untuk dikatakan tuntas apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 85% dari 37 siswa di kelas V SD Negeri 181 Pekanbaru.

Pada siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 33 dengan persentase 89,19%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 4 orang siswa dengan persentase 10,81%. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan klasikal pada siklus II ini dinyatakan tuntas karena sudah lebih dari 85% siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 89,19% siswa atau sebanyak 33 siswa telah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 7. di bawah ini.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Tahapan | Jumlah siswa | Rata-rata | Presentase Peningkatan | |
|----|------------|--------------|-----------|------------------------|----------|
| | | | | SD-UH I | SD-UH II |
| 1 | Skor Dasar | | 58,91 | | |
| 2 | UH I | 37 | 73,51 | 24,78% | 41,13% |
| 3 | UH II | | 83,14 | | |

Dari tabel di atas terlihat bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 58,91. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 24,78% sehingga nilai rata-rata ulangan akhir siklus I menjadi 73,51%. Kemudian, pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,14, jika dibandingkan dengan rata-rata skor dasar maka peningkatan hasil belajar pada siklus II mencapai 41,13%. Jika dibandingkan dengan skor dasar maka hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil tindakan didasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar atau ketercapaian KKM. Dari data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, terlihat jelas sebagian siswa sudah aktif, siswa sudah bekerja sama dalam kelompoknya dan sudah berani untuk bertanya ataupun menanggapi hasil diskusi temannya. Jadi siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan pembelajaran VAK.

Berdasarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas yang diperoleh guru pada siklus I adalah 72,91% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata dengan persentase aktivitas guru yaitu 90,62% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan cukup, karena masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru seperti guru mengalami kesulitan membagi siswa dalam kelompok yang berakibat siswa menjadi ribut dan banyak menghabiskan waktu. Pada siklus II, aktivitas guru sudah dikatakan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, sudah bisa membuat siswa lebih aktif dan kompak dalam melakukan percobaan maupun diskusi kelompok.

Data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,66% dengan kategori cukup dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase adalah 90,62% dengan kategori sangat baik. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sudah fokus dan memperhatikan video pembelajaran maupun materi yang disampaikan oleh guru dan telah sungguh-sungguh dalam melakukan percobaan. Siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sudah berani untuk memberikan tanggapan, saran atau kritikan yang bersifat

positif serta membangun, dan siswa telah terbiasa belajar dengan penerapan pendekatan VAK. Sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter (2007:112) bahwa pendekatan pembelajaran VAK ini mengembangkan cara belajar dengan memaksimalkan alat indera yang dimiliki untuk memberikan makna terhadap pengalaman belajarnya."Pengalaman belajar secara langsung dengan cara melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan sentuhan (*kinesthetic*)". Perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari interaksi siswa dengan teman sekelasnya, yang telah melakukan diskusi. Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Dilihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran VAK dengan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan pembelajaran VAK mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar, dan hasil yang diperoleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor maupun pujian. Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hal ini terlihat jelas pada skor dasar yang diperoleh siswa sebelum menerapkan pendekatan VAK tersebut yaitu 58,91, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,51 dari hasil ini terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke rata-rata ulangan harian siklus I sebesar 24,78%. Pada ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 83,14 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 41,13%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I dan siklus II ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pendekatan pembelajaran VAK ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran ini mengkombinasikan tiga gaya pemerolehan informasi pada siswa yang dapat membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan. Sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014:289) yang mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran VAK adalah suatu pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Pendekatan VAK ini merupakan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar multi-sensorik yang berusaha mengombinasikan semua modalitas untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswa.

Dari analisis data hasil belajar pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran VAK membawa perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik yang pada awalnya proses pembelajaran berpusat pada guru dan beralih berpusat pada siswa. Hal ini memberikan pengaruh pada ketuntasan belajar klasikal siswa, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM sesudah penerapan pendekatan pembelajaran VAK. Persentase sebelum diadakan tindakan adalah 37,84% dan mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yaitu 59,46% dan 89,19%.

Dari analisis data hasil belajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkan pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

kelas V SDN 181 Pekanbaru. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru. Hal ini diketahui dari:

1. Rata-rata aktivitas guru adalah 62,50% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 75,00% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 81,25%. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru adalah 87,50% meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Selanjutnya rata-rata aktivitas siswa adalah 56,25% pada pertemuan pertama siklus I meningkat menjadi 62,50% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga siklus I meningkat menjadi 81,25%. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata skor aktivitas guru adalah 87,50% meningkat menjadi 93,75% pada pertemuan kedua.
2. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil belajar siswa pada skor dasar atau sebelum penerapan pendekatan pembelajaran VAK, rata-rata hasil belajar siswa adalah 58,91 meningkat pada ulangan akhir siklus I menjadi 73,51 dengan besar peningkatan 24,78%. Pada ulangan akhir siklus II meningkat menjadi 83,14 dengan besar peningkatan 41,13%. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (37,84%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (62,16%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 22 orang (59,46%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (40,54%), Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas, dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah dengan nilai 78. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 33 orang (89,19%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (10,81%) dan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena pada siklus II telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 181 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Diharapkan penerapan pendekatan pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran IPA disekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mutu pembelajaran IPA.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.
- DePorter, B & Hernacki, M. 2007. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Kaifa. Bandung.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.